

TAJUK RENCANA

Mengusik Nurani, Melindungi Anak

ADA apa dengan bangsa ini? Seorang bocah di Sleman melakukan bunuh diri karena difitnah, (KR, 10/9) informasi itu berlalu demikian saja. Seakan berita itu tidak bermakna dan hanya dianggap sebagai sebuah perkara biasa.

Miris. Ini adalah kasus kekerasan terhadap anak yang telah mengakibatkan korban bunuh diri dan dilakukan seorang anak yang masih berusia 12 tahun. Fenomena yang tidak bisa dia-baikan begitu saja oleh siapa pun yang mengaku mencintai anak-anak, mencin-tai kehidupan masa depan.

Bukan hanya oleh orang tua namun juga masyarakat terutama kalangan pendidik dan pemerhati anak. Fitnah adalah ucapan tidak benar yang dilaku-kan seseorang. Namanya fitnah, tentu tidak diucapkan di depan korban. Dan yang paling mengerikan bahayanya, ketika fitnah diviralkan lewat media sosial (medsos). Korban menjadi bisa tidak mengerti siapa yang melempar pertama dan tidak bisa melakukan klarifikasi, apalagi bila korban tidak berada dalam komunitas tersebut. Realita ini telah menjadi korban mengalami keke-rasan psikhis yang mengakibatkan kor-ban menderita secara psikhis. Dan efek psikologisnya bagi korban, sangat dalam.

Saat ini kita berada dalam era pande-mi, dimana pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) dan meman-faatkan teknologi *gadget*, gawai. Tentu membuat hampir setiap anak sekarang memegang gawai. Dan salah satu dampak negatifnya adalah kemungkin-an hadirnya kekerasan melalui medsos. Meski orang tua diharap bisa mendam-pingi ketika anak menggunakan gawai, tentu tidak mungkin setiap saat berada di samping anak.

Fenomena inilah yang perlu dipaha-mi. Angka kekerasan terhadap anak

yang kian tinggi akibat kekerasan siber, cukup tinggi. Dan sudah dapat di-pastikan bahwa ini bukan satu satunya kasus kekerasan pada anak yang terja-di di negeri ini. Mengingat kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional, atau pengabaian terhadap anak. Sebagian besar kekerasan ter-hadap anak terjadi di rumah, di sekolah dan tempat ia berinteraksi. Dan anak yang menjadi korban kekerasan dapat mengalami masalah kejiwaan seperti : gangguan stres pascatrauma, depresi, cemas, dan psikotik.

Di DIY, angka kekerasan terhadap anak dan perempuan, kondisinya cukup memprihatinkan. Upaya penanggulan-gan pun diupayakan. Bahkan Pemda DIY telah menandatangani Nota Kese-pahaman (MoU) dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LSPK). Mengingat seperti dikatakan Ketua LP-SK Hasto Atmojo, ada sekitar 50 kasus kekerasan anak dan perempuan di DIY yang ditangani. “Kami mensinyalir ang-kanya lebih tinggi lagi, di luar yang dita-ngani LPSK. Namun karena me-nyangkut kasus susila, korban maupun saksi ada hambatan psikologis melapor ke LPSK atau kepolisian,” ujar Hasto. (KR, 8/9).

Tampaknya kekerasan masih dipan-dang sebagai kekerasan psikologis dan seksual, benar adanya. Maka harus ada perubahan paradigma dan pema-haman bahwa kekerasan tidak hanya fisik dan seksual. Karena ada kekeras-an psikhis yang dampaknya cukup me-ngerikan, apalagi bila korban adalah anak. Kita ti-dak boleh abai dengan realita yang di-hadapi anak-anak kita.

Kita siapkan Indonesia Emas 2045. Mari peduli dan penuhi hak anak. Masa depan bangsa ini ada di tangan mereka. □

Arti Sebuah Kepercayaan

PONDASI perbankan adalah keper-cayaan dari masyarakat. Bisnis per-bankan sangat kompleks melalui kom-binasi teknologi dan manusia. Artinya bisnis perbankan harus menggunakan high end teknologi untuk memenuhi tuntutan pelayanan yang semakin ting-gi dari konsumen. seiring peningkatan jumlah penduduk usia produktif dan kelas menengah, konsumen perbankan menuntut layanan lebih cepat dan flek-sibel dengan produk yang lebih variatif.

Sedikit saja guncangan, baik dari in-ternal maupun dari eksternal bank, bahkan sekedar isu pun dapat me-nimbulkan kepanikan nasabah. Kepanikan ini tentu akan diwujudkan dalam bentuk reaksi *rush money* atau *bank panic*. Ini dapat berdam-pak fatal pada keberlangsungan per-bankan bila tidak segera diredam.

Efek Domino

Rush money pernah terjadi pada tahun 1929 di Amerika Serikat saat terjadi *The Great Depressio*. Ini merupakan efek domino berita se-buah bank yang mengalami ke-bangkrutan menakuti para nasabah bank lain dan mendorong mereka untuk turut menarik seluruh uang mereka dari sana. Sekuat dan sese-hat apapun bank, pastilah akan goncang dan mengalami kebangkru-tan.

Bank harus mendapatkan keper-cayaan penuh dari masyarakat. Lalu bagaimana meraih kepercayaan itu. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021, yang menekankan pentingnya aksele-rasi transformasi digital yang dapat menjadi insentif bagi bank dalam men-dorong produk perbankan semakin ino-vatif dan dinamis memenuhi kebu-tuhan masyarakat termasuk aspek per-lindungan konsumen.

Bank yang ada saat ini tentunya bank yang telah lolos uji hantaman badai ekonomi dalam 24 tahun terakhir, yaitu krisis 1998, krisis 2008, dan masa Pandemi Covid-19. Bank BPD DIY

Suparmono

merupakan lokal yang dimiliki masya-rakat Yogya yang telah lolos dari tiga badai tersebut. Bank yang sahamnya sebagian besar dimiliki Pemprov DIY dan sisanya terdistribusi pada lima ka-bupaten/kota ini terbukti mampu bertransformasi memenuhi tuntutan perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Paling tidak, terbukti telah 25 tahun berturut-turut menda-patkan pengakuan berpredikat berkin-



KR-JOKO SANTOSO

erja ‘sangat bagus’ dari majalah Infobank.

Bank pembangunan daerah, memi-liki peran strategis sebagai mitra pem-erintah daerah yang juga sebagai motor percepatan pembangunan di daerah. Salah satunya dalam penyaluran kre-dit, terutama pelaku usaha UMKM. Peran bank pembangunan daerah ini dapat menyelamatkan UMKM yang berkontribusi 98,2% pada perekonomi-an DIY dan menjadi satu di antara sek-tor usaha yang paling besar dalam pe-nyerapan tenaga kerja pada sektor usa-ha mikro 80% dari total 230 ribu UMKM di DIY.

Empati pada Korban Pencabulan Anak

ARTIS sekaligus pedangdut Saipul Jamil menghirup udara bebas. Ke luar dengan baju putih dan masker putih. Wajahnya sumringah, merasakan segarnya udara di luar penjara. Setelah menjalani hukuman atas kasus yang menyimpannya yakni pencabulan anak dan juga percobaan korupsi. Saipul Jamil semula merasa keberatan atas vonis yang ditimpakan kepadanya yakni 3 tahun penjara. Ia mengajukan banding, namun banding justru mem-perberat hukumannya menjadi 5 tahun penjara. Ia masih mengajukan banding sampai ke MA, namun hukuman tetap dijatuhkan 5 tahun penjara.

Namun yang membuat miris warga adalah penyambutan Saipul Jamil be-bas dari penjara. Ia dikalungi bunga dan juga disambut bak pahlawan oleh penggemarnya. Realita yang membuat membuat netizen marah besar. Setelah bebas, ia sempat muncul langsung di stasiun televisi swasta. Perlakuan dan penyambutan Saipul Jamil yang mirip pahlawan digugat dan mendapat reaksi keras netizen.

Kasus pencabulan anak yang men-gerat artis dangdut ini menjadi tengeg-lam. Orang jadi kaget dan terhenyak, Mengapa public figur yang usai menda-pat ganjaran akibat perbuatannya jus-tru disambut bak pahlawan? Media di Indonesia menjadi mata yang tidak berkedip menyoroti Saipul Jamil.

Isu Menggoda

Media memang dituntut untuk me-nyoroti, menyiarkan isu yang menarik. Kasus Saipul Jamil yang bebas dari penjara menjadi isu yang menggoda. Media bertanggungjawab kepada pu-blik untuk menuntut komitmen Saipul Jamil setelah kasus yang menderanya. Publik harus ikut mengawal agar keja-dian yang terjadi pada korban Saipul Jamil tidak terulang lagi.

Arif Yudistira

Tragisnya, apa yang dilakukan tam-pak berbeda dari harapan. Tayangan penyambutan bebasnya Saipul Jamil dari jerat hukum yang menyimpannya justru yang ditampilkan. Penyiaran ser-ta penyambutan bebasnya Saipul Jamil dari penjara justru seolah membuat kita menoleransi kejahatan pencabulan anak.

Pengalungan bunga adalah simbol penyambutan kepahlawan. Namun kini membuat miris, ketika bunga dika-lungkan pada pelaku kejahatan penca-bulan anak. Kian aneh, saat ada pem-boikotan Saipul Jamil tayang di televisi, masih ada yang berempati kepada Saipul Jamil mengenai nasibnya dan pekerjaannya kelak. Padahal perilaku sebagai pelaku pencabulan anak itulah yang membuat dirinya dicekal tidak tampil dulu di televisi.

Kejahatan (pencabulan) kepada anak itu sangat traumatic bagi korban. Tidakkah pengelola televisi merasakan kesedihan dan kepahitan korban? Sehingga begi-tu terburu-buru untuk mem-bidik kameranya kepada pelaku pencabulan anak dan mem-berikan kesempatan selah untuk membela diri. Dan sepanjang yang penulis tahu, baru kali ini penyambutan terpidana yang be-bas dari kasus pencabulan anak disambut bak seorang pahlawan.

Bukan Asal

Hadirnya petisi pemboikotan Saipul Jamil tayang di televisi tentu bukan dibuat asal semata. Pertimbangan utama adalah per-timbangan perasaan dan psikolo-gi korban. Terlebih korban ada-lah anak-anak yang rentan

Kesulitan Pemerintah

Peran itu semakin penting terutama masa pandemic Covid-19 melalui akse-lerasi dengan pemerintah pusat dengan dana pemulihan ekonomi nasional (PEN). Ditengah kesulitan pemerintah dalam penyaluran dana PEN yang belum mencapai 50%, BPD dapat me-manfaatkan faktor kedekatan dan pemahaman kultural, serta sosiologis kedaerahan dengan nasabah, tentunya menjadi nilai lebih.

Meskipun sebagai bank daerah yang tergolong pada buku 2, dengan melakukan transformasi digital dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pada kearifan lokal, tidaklah sulit untuk lebih ung-gul dibandingkan dengan bank swasta skala besar. Kedekatan kultur dan kearifan local SDM lokal terbukti mampu menekan salah satu perma-salahan kredit bermasalah (Non Performing Loan/ NPL) dibawah 2%.

Teruslah bertransformasi dengan menggunakan keunggulan lokal tersebut untuk terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomi-an daerah. Karena hakikatnya bank pembangunan daerah dimiliki oleh pemerintah daerah, yang akan men-jadi kebanggaan masyarakat daerah. Juga dapat menjadi cermin dan acuan bagi daerah lain. □

*) *Dr Suparmono MSI, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Pengurus ISEI DIY, Peneliti Senior Sinergi Visi Utama Grup.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan menginr-mkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com de-ngan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

Sukseskan Asesmen Nasional

ASESMEN nasional merupakan pro-gram evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud untuk meningkat-kan mutu pendidikan dengan memotret input, proses, dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Tujuan asesmen nasional adalah menghasil-kan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gi-lirannya akan meningkatkan hasil belaj-ar siswa.

Asesmen nasional rencananya akan dilaksanakan pada September 2021. Pemerintah daerah dan satuan pen-didikan terus menggenarkan persiap-an asesmen nasional demi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Kesiap-an sarana dan prasarana merupakan hal yang harus tersedia terutama kom-puter dan perangkatnya.

Secara teknis pelaksanaan asesmen nasional dilaksanakan berbasis kompu-ter yang dilakukan secara online dan bersifat adaptif, yaitu pertanyaan yang disajikan tergantung pada kemampuan siswa. Bentuk soal terdiri atas pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, men-jodohkan, isian singkat, dan uraian.

Asesmen nasional terdiri atas tiga in-strumen yaitu asesmen kompetensi minimum untuk mengukur literasi mem-baca dan literasi numerasi murid, survei karakter yang mengukur sikap, nilai, ke-yakinan, dan kebiasaan yang mencerm-inkan karakter murid, dan survei ling-kungan belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar di kelas maupun di tingkat sat-uan pendidikan.

Peserta asesmen nasional adalah

siswa pendidikan dasar dan menengah yang dipilih secara acak. Dalam pelak-sanaan asesmen nasional jumlah mak-simal 30 orang siswa tingkat SD/MI, 45 orang siswa tingkat SMP/MTs, dan 45 orang siswa tingkat SMA/SMK di satuan pendidikan.

Hasil asesmen nasional diharapkan menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang menjadi peserta asesmen nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih be-rada di sekolah tersebut. Selain itu ases-men nasional juga digunakan untuk memotret dampak dari proses pembela-jaran di setiap satuan pendidikan.

Agar pelaksanaan asesmen nasional lancar dan sukses, maka dibutuhkan kerja sama dalam mempersiapkannya. Pengecekan komputer dan sarana prokes juga perlu diperhatikan. Pelak-sanaan asesmen nasional yang akan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan protokol kesehatan agar penyebaran Covid-19 tidak menimbulkan klaster baru.

Selain hal tersebut, kesuksesan pelaksanaan asesmen nasional bisa terwujud apabila ada keseriusan semua pihak dengan mengedepankan kejujur-an. Mengingat salah satu tujuan ases-men nasional adalah untuk mengevalu-asi capaian hasil pendidikan. Walaupun tidak perlu persiapan khusus, tetapi bukan berarti sekolah dan siswa mengabaikan, melainkan harus tetap di-upayakan. □

*) *Suprpti, Guru SDN Kenaran 1 Prambanan, Sleman.*

mengalami trauma psikologis. Realita yang mengesankan kita menoleransi kasus pencabulan anak bahkan meng-anggap tidak masalah.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, tentu saja akan lebih banyak para pelaku tersenyum melenggang dan merasa perbuatannya adalah benar. Padahal kita perlu mengingat kasus Saipul Jamil yang naik banding sampai ke Mahkamah Agung bahkan melaku-kan percobaan suap untuk me-ringankan hukumannya.

Apa yang terjadi dengan bangsa ini dan dimana akan sehat kita bila seorang pelaku kejahatan seksual terhadap anak ketika ke luar penjara disambut seperti seorang pejuang dan ditayang-kan televisi? Sungguh kita telah kehi-langan empati terhadap korban apabila kita menoleransi glorifikasi (pemuliaan) pelaku pencabulan anak. □

*) *ArifYudistira, Pengasuh SD MBS Yogya, Penulis Buku Momong (2021)*

Pojok KR

Investasi syariah masih diragukan -- ‘PR’ bagi semua ***

Pembak Magelang gelar ‘Rembuk Stunting’ -- Stunting tanggungjawab bersama ***

UMY dan UII lakukan percepatan vaksinasi warga -- Perguruan tinggi harus di garda depan

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BPD Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab pereotakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.